BAB II

KAJIAN PUSTAKADAN KERANGKA PIKIR

1. **Tinjauan Tentang Strategi Guru**
2. **Pengertian Strategi Guru**

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu metode yang digunakan sebagai dasaruntuk bertindak sehinggatercapai sasaran yang telah ditentukan. Atau suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.(Nana Sudjana, 1995). Dengan demikian strategi merupakan suatu asas dan dasar yang dijadikan ukuran dalam mencapai tujuan tertentu, sebagaimana yang ditargetkan sebelumnya. Jika strategi itu diarahkan pada masalah proses belajar mengajar, maka orientasinya adalah bagaimana mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebagai sasaran yang harus dicapai.

**Strategi Pengajaran** adalah serangkaian keputusan untuk membuat tatacara (skenario) serangkaian *event* pengajaran, dengan tujuan mendapatkan hasil pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.Maksudnya, dilakukannya pengaturan pelbagai faktor yang komplek guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.Banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan didalam mengambil keputusan pengajaran, secara sadar, dilator belakangi oleh estimasi dampak yang harus dicapai dan atau dihindarkan merupakan profesionalitas pekerjaan mengajar yang mesti dipikul oleh seoarang guru sebagai seorang pengelola pengajaran sekaligus sebagai desainer. (Ahmad Rohani,2004).

Istilah strategi menurut Horuby (dalam Abu Ahmadi, 1997: 11) dikemukakan bahwa:

Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan kedalam posisi yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1995:147), mengemukakan bahwa:

**Strategipembelajaran** adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Sementara itu Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zaini (1995:5) dalam bukunya strategi belajar mengajar menjelaskan definisi strategi bahwa:

Secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasararan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan

Berdasarkan pengertian di atas, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu garis besar atau haluan yang digunakan oleh guru sebagai pendidik, pengajar dan pembina dalam menjalankan tugas, peran dan tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan.Jika strategi dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka dapat diartikan bahwa strategi merupakan pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002: 5-7) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tekhnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan.

Berdasarkan keempat strategi dasar, sebagaimana yang diuraikan di atas dapatlah disimpulkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya sebatas pendidik yang mewariskan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya, akan tetapi ia harus mampu menjadi panutan dan contoh, sehingga kepribadian yang dimilikinya harus sesuai dengan norma dan ketetapan yang ada sehigga tujuan pendidikan dapat diperoleh siswa secara keseluruhan dan mampu di realisasikan di dalam kehidupannya.

Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus memiliki strategi atau metode mengajar yang efektif dan efisien untuk pendidikan dan pengajaran.Hal ini memungkinkan karena setiap mata pelajaran, mempunyai ciri dan cara penyampaiannya yang berbeda. Untuk itu pemilihan metode mengajar yang tepat sangat diharapkan agar anak didik memiliki gairah dan minat dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Penerapan strategi pembelajaran khusunya dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar bagi anak didik di Taman Kanak-Kanak, guru berinteraksi dengan anak secara individual dalam kelompok kecil dalam semua kegiatan termasuk kegiatan yang dapat direncanakan guru yang dapat dipilih anak untuk mengoptimalkan kamampuan tentang apa yang dapat mereka lakukan sendiri, dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan dengan bantuan guru. Dalam kegiatan mewarnai gambar pendidik tidak boleh memaksakan keseragaman bentuk gambar yang pilih oleh anak didik, karena anak didik punya strategi tersendiri dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar.

Dalam proses pembelajaran mewarnai gambar pendidik hanya dituntut untuk mendukung kegiatan yang dipilih oleh anak tersebut, memperluas pemikiran anak, belajar dari kegiatan yang diprakarsai oleh anak melalui kegiatan yang pemecahan masala, mengajukan pertanyaan, memberikan saran dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mencapai tingkat perkembangan berikutnya (Masitoh dkk., 2007).

Pendidik harus memberikan berbagai kesempatan kepada anak untuk merencanakan, memikirkan dan menceritakan pengalmannya sendiri lewat kegitana mewarnai gambar. Selain itu pendidik juga memberikan kesempatan kepda anak didik untuk bekerja sama dengan anak-anak lain, membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan sosial dan bercakap-cakap dengan anak-anak lain untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

1. **Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak**

Strategi guru dalam proses pembelajaranakan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interkasi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan anak didiknya, sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai strategi dan peranan pada diri guru.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat berat karena masalah mengajar sangat kompleks sehingga dibutuhkan seorang guru yang betul-betul profesional dan berkompeten.Untuk melaksanakan tugas pokok sebagai guru maka guru harus memiliki seperangkat kompetensi keguruan.Untuk itu, dituntut kreatifitas guru, keprofesionalan guru, memegang etika guru dan tentunya dedikasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas keguruannya. Jika hal ini dilakukan oleh masing-masing guru maka benarlah bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Oleh karena itu guru harus pula pola yang terencana dalam bentuk strategi untuk menggagas proses pembelajaran.

Mengacu pada prinsip pentingnya strategi dalam proses pembelajaran, Kostelnik (dalam Masitoh, 2007:7.17), mengemukakan jenis-jenis strategi pembelajaran umum dan khusus yang dapat dijadikan dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenis-jenis strategi pembejaran umum tersebut adalah:

1) meningktkanketerlibatan indra, 2) mempersiapkan isyarat lingkungan, 3) analisis tugas, 4) bantuan orang yang lebih berpengalaman, 4) praktik terbimbing 5) refleksi tingkah laku, 6) penghargaan afektif, 6) contoh atau *modeling,*7) menceritakan, menelaskan dan menginformasikan.

Sedangkan strategi pembelajaran yang bersifat khusus untuk taman kanak-kanak adalah:

1) Kegiatan eksploratori*(exploratory activities)*, 3) Penemuan terbimbing (*guided discovery*), 3) pemecahan masalah (*problem solving*); 4) demonstrasi (*demonstration*), 5)belajar kooperatif (*cooperative learning*), 6) pengajaran langsung (*directinstruction*).Kostelnik (dalam Masitoh, 2007: 7.17)

Strategi-stragi tersebut di atas dianggap relevan untu digunakan pada anak usia tiga sampai delapan tahun.Strategi-strategi tersebut juga dapat diintegrasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih bervariasi serta lebih menarik dan menantang bagi anak didik. Pemaduan atau penggabungan strategi pembelajaran tersebut sangat penting bagi guru taman kanak untuk mencapai proses dan tingkat perkemabangan yang optimal bagi anak didik.

1. **Tinjuan tentang Mewarnai Gambar**
2. **Pengertian Mewarnai Menggambar**

Mewarnai gambar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan warna tersendiri terhadap sebuah gambar agar gambar tersebut mejadi indah dan mempunyai corak tersendiri.Kegiatan mewarnai gambar akan mengajak anak untuk mengarahkan kebiasaan-kebiasaan dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidika,

Dalam Wikipedia Indonesia, (2009) Mewarnai gambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan tehnik dan alat.Bisa pula menggambar berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar. Mewarnai gambar dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar yang menarik. (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2008).

Mewarnai gambar merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat populer dikalangan anak-anak.Aktifitas ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba menjelajahi dan menemukan kemampuan artistiknya. Di sekolah anak-anak sangat menyukai dan menikmati kegiatan ini, bahkan anak-anak melanjutkan kegiatan ini di rumah dengan menggambar dan coret-coret (Suratmo, 2005). Sementara itu Ananda (2009:1) mengemukakan bahwa:

Aktifitas mewarnai gambar sudah menjadi bagian dari kehidupan anak, bukan hanya kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak melainkan juga merupakan aktualisasi diri anak dalam bidang seni.Oleh karena itu guru di Taman kanak-kanak harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan seni khusunya mewarnai gambar serta dapat mengaplikasikannya di dalam kelas.melalui aktifitas seni itu diharapkan anak mengekspresikan kreatifitas mereka.

Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya bermafaat hanya tuk pengembangan kegiatan seni saja, akan tetapi juga sebagai penumbuh kreatifitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak. Lewat kegiatan ini pula motorik halus anak dilatih dan akan sangat bermafaat di kala ia harus menulis pada saat anak sudah duduk di bangku sekolah karena otak kanak dan kiri anak ikut terasah. (Montolalu, 2008).

Kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak usia prasekolah akan memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan kreatifitas anak. Dengan mewarnai gambar dengan caranya sendiri anak-anak di samping menikamati kegiatan itu, juga sekaligus akan mengekspresikan kekreatifan mereka. Model pembelajaran melalui mewarnai gambar merupakan salah satu pembelajaran yang berdasarkan pada belajar kreatif, belajar aktif, dan konstruktif.Selain sebagai sumber yang baik untuk konten, media ini juga merupakan sumber imajinasi, pengalaman, ingatan dan kejadian khusus dalam kehidupan.

Mewarnai gambar dapat diwujudkan dalam berbagai media dan berbagai cara yang dilakukan oleh anak. Aktifitas berekspresi anak melaului mewarnai gambar dimulai dari memegang krayon, merasakan kelembutan tekstur cat, serta meraba goresan pensil di kertas. Kesemuanya itu akan membawa anak ke dalam dunianya sendiri. Dalam melakukan kegiatan mewarnani gambar, warna yang pilih oleh anak terkadang berbeda, begitupula dalam menggambar biasanya ada anak yang menggambar gunung, sedangkan yang lain menggambar awan, rumput, matahari atau pohon, perbedaan tersebut disebabkan karena imajinasi dan kesenangan anak yang berbeda.

Melalui kegiatan yang berkaitan dengan kesenian termasuk kegiatan mewarnai gambar anak dapat mewujudkan kreatifitasnya.Walaupun produk dari aktivitas seni yang dilakukan oleh anak sering hanya dapat dinikmati oleh anak itu sendiri, namun bukan berarti orang tua dan guru dapat memvonis bahwa aktifitas itu tidak berarti.Melalui aktivitas mewarnai gambar anak dapat bereksprimen dan bereksplorasi.Hal ini sangat bermakna bagi timbulnya pikiran imajinatif mereka. Dengan demikian kita tidak berhak untuk menghalang-halangi mereka, selama aktivitas itu tidak berbahaya baik bagi diri anak itu sendiri maupun teman-temannya..melalui kebebasan beraktivitas seperti itu, kepribadian anak akan muncul dan berkembang seperti yang diharapkan.

1. **Manfaat Mewarnai Gambar Bagi Anak Didik**

Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari anak usia pra sekolah, hal tersebut disebabkan karena kegiatan ini anak dapat belajar sambil bermain. Dengan mewarnai gambar anak akan lebih muda mengenal berbagai warna dan belajar menggambar sesuai dengan imajinasinya. Pengenalan warna ini dapat merangsang daya pengamatan, daya imajinasi, serta penyampaian motorik kasar dan halus dan mengasah kemampuan komunikasinya dalam bentuk visual.Anak pun jadi peka terhadap pengenalan warna, lebih terarah dalam mewarnai, dan terampil dalam memilih kombinasi warna.Menurut Wira (2005: 21) bahwa mewarnai gambar dapat digunakan anak-anak menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kreatifitasnya.

Mewarnai gambar sangat berarti dalam memberikan manfaat yang begitu berguna terhadap perkembangan motorik halus anak. Menurut Budiono (2002: 15) setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh anak didik dengan melakukan kegiatan mewarnai gambar yaitu:

1. Mewarnai gambar dapat menarik dan memperbesar perhatian anak.
2. Mewarnai gambar dapat membantu perkembangan gerak halus pada anak secara teratur pada apa yang mereka lihat dan mereka alami.
3. Mewarnai gambar dapat memperlancar proses pembelajaran dengan baik.

Dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar anak akan menghadapi berbagai masalah, seperti memilih berbagai masalah, seperti memilih warna yang cocok dengan keinginannya, menggambar objek, pilihan meletakkan objek yang digambar, menentukan seberapa luas gambar yang akan dibuat serta berbagai masalah lainnya. Akan tetapi masalah yang muncul tersebut justru akan memberikan kemampuan kepada anak untuk memecahkan masalah. melalui kebebasan yang dapat dinikmati anak, mereka akan memperoleh pengalaman dan keterampilan. B.E.F. Montolalu (2007: 3.15) juga mengemukakan bahwa:

Manfaat mewarnai gambar bagi anak usia dini adalah mengembangkan ekspresi anak, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otat-otot tangan, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan estetika serta melatih pengamatan anak.

Ananda (2009) mengemukakan bahwa sangat banyak dampak positif yang bisa diperoleh oleh seorang anak yang melakukan kegiatan mewarnai gambar. Manfaat yang dapat diperoleh tersebut adalah:

1. Mewarnai Gambar Merupakan Media Berekspresi

Seperti halnya orang dewasa, aktifitas mewarnai terutama mewarnai bidang kosong merupakan cara bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Melalui gambar yang dibuatnya dapat terlihat apa yang dirasakannya, apakah itu perasaan gembira atau perasaan sedih.

1. Membantu Mengenal Perbedaan Warna

Membiasakan anak untuk melakukan aktivitas mewarnai baik dengan krayon, pensil warna maupun spidol warna sejak dini dapat membantu anak mengenal warna, sehingga mereka dapat membedakan antara warna yang satu dengan warna yang lain. Hal ini juga dapat mempermudah mereka dalam mencampur dan memadukan warna. Kemampuan inilah yang akan membantu anak dalam berkreasi seiring dengan perkembangan usia mereka.

1. Mewarnai dapat Melatih Anak Menggenggam Pensil

Bagi sebagian anak, krayon adalah benda pertama yang digenggamnya sebelum menggenggam pensil.Saat mewarnai dengan krayon itulah pertama kali anak belajar menggenggam dan mengontrol pensil di tangannya. Kemampuan tersebut yang nantinya akan membantunya dalam menulis saat anak menempuh pendidikan di sekolah.

1. Mewarnai Gambar Melatih Kemampuan Koordinasi

Kemampuan berkoordinasi merupakan manfaat lain yang bisa diperoleh dari aktifitas mewarnai gambar. Dalam mewarnai diperlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menajamkan krayon. Kemampuan dasar berkoordinasi inilah yang dapat mengembangkan kemampuan dasar anak hingga mereka besar nanti.

1. Mewarnai Mengembangkan Kemampuan Motorik

Aktifitas mewarnai gambar merupakan aktifitas yang dapat membentu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak.Kemampuan tersbut sangat penting dalam perkembangan aktivitasnya kelak, seperti dalam mengetik, mengangkat benda dan aktifitas lainnya, dimana dibutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam prosesnya.

Berdasarkan kurikulum taman Kanak-Kanak dinyatakan bahwa indikator mewarnai gambar adalah:

Mewarnai gambar secara sederhana, dan mewarnai gambar tiga dimensi dengan berbagai media, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini).

Mewarnai gambar salah satu cara untuk meningkatkan kreatifitas dengan melatih kemampuan anak untuk mengekspresikan perasaan mereka melalui seni. Lewat proses mewarnai gambar, anak telah belajar mengenal warna-warna. Pengenalan warna ini dapat merangsang daya pengamatan, daya Imajinasi serta penyampaian motorik kasar dan halus anak dan mengasah kemampuan komunikasinya dalam bentuk visual.Dengan mewarnai gambar anak juga lebih peka terhadap pengenalan warna, lebih terarah dalam mewarnai dan terampil memilih kombinasi warna.Mewarnai gambar biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu idea atau mengungkapkan buah pikirannya secara visual.

1. **Strategi Guru dalam Mengajar Anak Mewarnai Gambar**

Strategi merupakancara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan salah satu factor yang ikut berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu strategi Pembelajaran dipilih oleh guru berdasarkan bentuk kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan. Strategi juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembalajaran yang telah ditentukan sejak pembelajaran itu direncanakan. Setiap guru akan menggunakan strategi sesuai dengan gaya melaksanakan kegiatan pembelajaran (Bambang Sudijono, 2007).

Pendidik di Taman Kanak-Kanak mempunyai cirri khas tersendiri, oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak didik yang diajar. Dalam menentukan strategi mengembangkan keterampilan mewarnai gambar bagi anak, maka guru harus memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam atau diluar kelas. Penentuan tempat kegiatan akan menentukan pula peralatan yang akan digunakan. Pendidik misalnya mengembangkan kegiatan mewarnai gambar dengan tujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka pendidik lebih baik memilih kegiatan dilakukan di dalam kelas.

Untuk meningkatkan keterampilan mewarani gambar seorang pendidik harus merencanakan pembelajaran secara matang termasuk strategi yang hendak digunakan. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. (2008: 7.3) mengemukakan bahwa minimal ada empat hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan anak mewarnai gambar, strategi tersebut adalah:

1. Memperkenalkan berbagai macam gambar sesuai tema pembelajaran
2. Menyiapkan alat yang digunakan untuk mewarnai gambar seperti krayon, cat air, atau spidol warna.
3. Menjelaskan tentang cara penggunaan alat tersebut

Memantau dan memeriksa kemampuan anak dalam mewarnai gambar.

Strategi tersebut kemudian dikembangkan melalui langkah-langkah pembelajaran. Bambang Sudijono dkk. (2007:2.4) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus diterapkan oleh pendidik sebagai strategi dalam mengembangkan kreatifitas mewarnai gambar bagi anak didik, yaitu:

1. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilannya mewarnai gambar.
2. Memperlakukan anak dengan aman.
3. Memperkenalkan berbagai jenis gambar dan tata cara memberikannya warna.
4. Aktivitas kreativitas yang diberikan kepada anak harus bervariasi sesuai dengan kerakteristik yang dimilikinya.
5. Anak harus diberikan aktifitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya.

Sementara itu menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 27-28) bahwa beberapa langkah sebagai strategi bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan mewarnai gambar bagi anak didik adalah:

1. Memperlihatkan dan menjelaskan gambar yang sudah jadi. Dengan memperlihatkan gambar yang sudah jadi anak akan lebih mudah mencontoh dan meniruh apa yang dilihatnya dan mudah berimajinasi dan berkonsentrasi sendiri dengan melihat gambar yang sudah jadi.
2. Menyiapkan alat mewarnai gambar yang akan digunakan. Dengan menyiapkan alat mewarnai gambar yang akan digunakan oleh anak, dapat mempermudah proses pembelajaran dan anak didik lebih mudah mewarnai gambar dengan baik karena sudah ada alat yang tersedia.
3. Mengarahkan anak agar berkonsentrasi dalam mewarnai gambarnya. Dengan mengarahkan anak untuk berkonsentrasi dalam melaksanakan mewarnai gambar maka anak dapat memuasatkan perhatiannya pada apa yang sedang dikerjakannya.
4. Memberikan penghargaan terhadap hasil yang telah dicapai oleh anak didik sebagai salah satu bentuk *reward* untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus diterapkan oleh pendidik sebagai strategi dalam mengembangkan kreatifitas mewarnai gambar bagi anak didik adalah:1) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan oleh anak dalam mengembangkan kemampuaannya dalam mewaranai gambar;2) Memperkenalkan berbagai macam gambar yang hendak diwarnai oleh anak; 3) mengarahkan anak untuk berkonsentrasi dalam mewarnai gambar; 4)Memberikan penghargaan terhadap hasil yang telah dicapai oleh anak didik sebagai salah satu bentuk *reward* untuk meningkatkan motivasinya supaya selalu bersemangat untuk belajar .

**4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Mewarnai Gambar Anak Didik**

Dalam mengembangkan kemapuan mewarnai gambar anak didik tidak terlepas dari faktor pendukung dann faktor pengahmbatnya. Menurut slameto (2003: 53-64), mengemukakan bahwa:

Secara umum faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar anak didik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar dari individu.

Faktor pendukung dan pengahambat dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan anak dalam mewarnai gambardijelaskan sebagai berikut:

* 1. Faktor internal

 Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri anak didik itu sendiri, yaitu menyangkut seluruh aspek pribadi anak didik baik yang menyangkut fisiologis maupun psikologisnya.

1. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan aspek yang mempengaruhi kemampuan anak didik yang berhubungan dengan kondisi fisik Aspek ini meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah dan gangguan-gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya (Slameto:2003).

Kesehatan merupakan hal yang punya pengaruh besar terhadap pengembangan kemampuan anak dalam mewarnai gambar. Oleh karena itu, agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Oleh karena itu, kesehatan anak berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Aspek Psikologis

Intelegensi

Intelegansi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajarinya secara cepat (Slameto: 2003). Sementara itu Muhibbin Syah (2009: 134) juga mengemukakan bahwa:

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) anak didik tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak didik, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang anak didik maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.

Seorang anak didik yang mempunyai intelegensi yang lemah akan mengalami kesulitan apabila diperhadapkan pada persoalan yang melebihi kemampuannya. Oleh karena itu seorang pendidik harus meneliti tingkat intelegensi dari anak didiknya, jangan sampai diberikan tugas yang tidak sanggup anak didik tersebut menyelesaikannya.

Minat

Minat *(Interest)* adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Sebagai suatu gejala kejiwaan, minat bukan saja mampu mewarnai prilaku seseorang tetapi lebih dari itu minat mendorong seseorang malakukan sesuatu dan menyebabkan seseorang tersebut menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada kegiatan tersebut (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004). Dengan demikian minat merupakan proses yang terjadi sebagai reaksi terhadap rangsangan yang diterima dari luar. Dengan minat tersebut seseorang akan lebih senang terhadap sesuatu dibandingkan dengan yang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak didik, maka anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tangkap baginya. Bahan pelajaran yang menarik anak didik lebih mudah dipelajari karena minat menambah daya tarik seorang anak didik terhadap pelajarannya. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Bakat

Bakat atau *Aptitude* menurut Hilgrad dalam Abu Ahmadi (2004: 83) adalah ”*the capacity of learn”,* dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Anak didik yang berbakat mewarnai gambar misalnya akan lebih cepat mewarnai gambar dengan lancar dibandingkan dengan anak yang kurang berbakat di bidang itu. Bakat adalah potensi atau kacakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat pada suatu bidang boleh jadi akan ketinggalan pada bidang yang lain. Jadi jelaslah bakat itu mempengaruhi belajar anak didik.

Seseorang akan mudah mempelajari sebuah pelajaran yang sesuai dengan bakatnya. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari anak didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena anak didik tersebut akan lebih senang belajar. Namun sebaliknya apabila mempelajari bahan pelajaran yang berbeda dengan bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui bakat yang dimiliki seorang anak didik dan menempatkan anak didik belajar di sekolah sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

* 1. Faktor eksternal

 Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri anak didik yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

* + - * 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak, oleh karena itu keluarga dikenal sebagai *primary community* yaitu sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh anak adalah di lingkungan keluarga (Alisuf Sabri,1999). Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, suasana dan situasi keluarga semuanya dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai anak didik dalam belajar mewarnai gambar.

Suratno(2005: 106), mengemukakan bahwa:

Satu hal yang sering terjadi, banyak orang tua menganggap bahwa aktifitas menggambar atau mewarnai gambar yang dikerjakan anak hanya secara acak-acakan, artinya anak menggambar tidak teratur, campur aduk, baik dalam garis maupun dalam bentuk. Akibatnya orang tua menganggap bahwa aktifitas mewarnai gambar yang dilakukan anak tersebut hanya akan membuat keadaan menjadi berantakan dan kacau saja.

Orang tua seperti itu sering tidak memahami aktivitas seni yang dilakukan anak. Akibatnya banyak orang tua berusaha membantu mengikuti keinginan anak dalam menyusun blok, menggambar atau meniru bentuk bagi anak-anaknya. Hal seperti ini akan menghalangi kebebasan anak menjadi kreatif. Padahal kreatifitas sangat dibutuhkan anak sebagai sarana menuju pembelajaran.

Orang tua sering beranggapan bahwa kreatifitas tidak penting.Aktivitas di sekolah tidak memerlukan kreatifitas.Hal itu karena setiap pertanyaan yang diteskan di sekolah hanya ada satu jawaban yang benar itu ditentukan oleh guru atau orang tua. Kesangsian orang tua, pengasuh dan juga guru taman kanak-kanak pada aktivitas anak dalam berekspresi secara bebas seperta dalam mewarnai gambar akan bergantung dalam berpikirnya. Berbagai pembatasan dan pengendalian tersebut akan menjadikan anak tidak fleksibel, karena anak harus mengikuti apa yang akan ditentukan oleh orang tua.

Orang tua yang tidak mengizinkan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dengan menggunakan media seni, berarti telah memadamkan potensi kreatif mereka. Hal itu sama halnya dengan menghalangi pertumbuhan emosi dan keterampilan anak. Padahal pelepasan aspek emosional dari menghasilkan karya seni secara bebas, anak akan terdorong karya imajinatifnya. Kebebasan yang diberikan orang tua, guru dan lingkungan kepada anak dalam menghasilkan karya seni seperti kebebasan mewarnai gambar akan sangat bermanfaat bagi pelepasan emosional anak sehingga dia dapat menikmati pekerjaannya (Suratno, 2005: 67 ).

Berbagai pembatasan dan pengendalian yang ditentukan orang tua ataupun guru di Taman Kanak-Kanak menjadikan anak selalu terkekang.Mereka tidak menyediakan kebebasan, karena mereka tidak memberikan anak kesempatan untuk mendorong pengalaman, sehingga anak dapat melepaskan emosinya.Dengan demikian anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengalaman sejalan perkembangan pikirannya.Akibatnya pelepasan emosi anak menjadi terhambat.Keterhambatan pelepasan emosi itu menjadi katarsis dalam mengekspresikan keinginannya. Karena itu pengekangan anak berekspresi secara bebas akan membuat anak menjadi frustasi sehingga menghambat ambisi kreatifitasnya. Dengan demikian lingkungan dalam hal ini orang tua menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan anak mewarnai gambar.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik, karena lingkungan sekolah selalu menantang anak didik untuk selalu berfikir secara alamiah dan obyektif serta berbuat sebagaimana yang harus dilakukan untuk orang-orang dewasa sehingga semua komponen di sekolah dapat memberikan sumbangsih dalam mencapai kedewasaan.Lingkungan sosial sekolah seperti para guru,staf administrasi, relasi anak didik dengan teman-temannya dan sarana dan pra sarana belajar bisa mempengaruhi semangat belajar anak didik (Muhibbin Syah, 2009).

Sedangkan Siti Aisyah, dkk., (2008: 3.19) mengemukakan bahwa:

Lingkungan sekolah bisa menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan mewarnai gambar anak didik namun bisa pula menjad faktor penghambat. Sekolah mempunyai fasilitas yang baik dan lengkap akan memudahkan anak didik mengembangkan kemampuannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah besar pengaruhnya terhadap pengembangan kemampuan mewarnai gambar anak didik. Pendidik yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik adalah faktor internal anak didik itu sendiri berupa faktor kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, serta kesiapan dan faktor eksternal yang berupa pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

1. Kerangka Pikir

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun. Apabila kita memaknai tentang pentingnya pendidikan sejak usia dini, pendidikan Taman Kanak-kanak atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa mendatang karena pendidikan usia dini merupakan tahapan yang sangat pundamental bagi perkembangan dan pendidikan selanjutnya.

Jika konsep strategi guru dalam meningkatkan kemampuan mewarnai gambar anak didik di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Barru dibuat dengan skema kerangka pikir dalam tindak lanjut operasional karya ilmiah, maka dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :

* Memperkenalkan berbagai macam gambar sesuai tema pembelajaran
* Menyiapkan alat yang digunakan untuk mewarnai gambar seperti krayon, cat air, atau spidol warna.
* Menjelaskan tentang cara penggunaan alat tersebut
* Memantau dan memeriksa kemampuan anak dalam mewarnai gambar.

Anak Didik tidak Kreatif dalam Mewarnai Gambar

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mewarnai Gambar Anak Didik

Kemampuan Mewarnai Gambar

Anak Didik mengalami perkembangan atau peningkatan

Indikator

* Mewarnai gambar secara sederhana
* Mewarnai gambar tiga dimensi